

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Letak

Kota Bekasi termasuk salah satu dari bagian provinsi Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan DKI Jakarta atau disebut juga sebagai penyangga Ibu Kota Negara. Kota Bekasi memiliki luas wilayah 210,49 km², yang terbagi menjadi 23 kecamatan dan 187 desa. Kota Bekasi terletak antara 106⁰ 48' 28'' BT 107⁰ 27' 29'' dan 6⁰ 10' 6'' LS. Kecamatan Bekasi Utara merupakan salah satu termasuk dari Kota Bekasi. Kecamatan Bekasi Utara berada diantara Kota Bekasi yang topografinya berbatasan sebelah timur dengan Kecamatan Taruma Jaya Kab. Bekasi dan sebelah utara berbatasan dengan Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Luas wilayah Kecamatan Bekasi Utara memiliki luas 1987.124 m², dengan jumlah penduduk sebanyak 334.232 jiwa pada tahun 2014.

Kecamatan Bekasi Utara terdapat dua Kelurahan yaitu Kelurahan Kaliabang Tengah dan Kelurahan Bahagia. Kelurahan Kaliabang Tengah memiliki luas wilayah ±397.785 Ha. Kelurahan Kaliabang Tengah dialiri oleh Sungai Tanggul dan beberapa aliran anak-anak sungai lainnya. Secara administrasi Kelurahan Kaliabang Tengah memiliki batasan wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Setia Asih Kec. Tarumajaya, Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Kelurahan Perwira Kec. Bekasi Utara,

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Pejuang Kec. Medan Satria,
Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Bahagia Kec. Babelan Kab. Bekasi

Penggunaan lahan pemukiman di Kelurahan Kaliabang Tengah merupakan salah satu penggunaan lahan yang mendominasi diantaranya adalah penggunaan lahan lainnya. Kelurahan Kaliabang Tengah terdapat beberapa pemukiman perumahan diantaranya : Pondok Ungu Permai, Graha Persada Sentosa, Perum Departemen Pertanian, Pemata Hijau Pemail dan Alinda Kencana I dan II.

Selain itu Kelurahan Bahagia termasuk salah satu Kelurahan di Kabupaten Bekasi Utara yang berbatasan langsung dengan wilayah kotamadya Bekasi, dengan luas wilayah ± 618 Ha. Kelurahan Bahagia merupakan wilayah penyangga Ibu Kota Jakarta dan menjadi wilayah yang di peruntukkan sebagai daerah pemukiman. Kelurahan Bahagia mempunyai tiga akses jalan yang menghubungkan ke Kecamatan Kaliabang Tengah yaitu jalan Ujung Harapan dan jalan Perjuangan yang menghubungkan ke Kelurahan Teluk Pucung dan Kelurahan Babelan Kota, serta jalan KH.Ahmad Tajuddin yang merupakan akses menuju pusat pemerintagan Kecamatan Babelan. Dengan jumlah penduduk pada tahun 2014 sebanyak 99.003 jiwa. Laju penduduk yang sangat tinggi membuat penduduk aliamiah atau pribumi sama banyaknya dengan penduduk migrasi.

Perubahan Tata Ruang yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Bekasi berdampak bagi lahan pertanian berubah menjadi lahan permukiman dan sentra bisnis. Ribuan rumah telah dibangun seperti :

- 1) Perumahan Pondok Ungu Permai
- 2) Perumahan Pondok Ungu Permai Sektor v
- 3) Perumahan Candrabaga
- 4) Perumahan Griya Asri Bahagia
- 5) Perumahan Vila Gading Harapan
- 6) Perumahan Graha Marrakash Square

Dengan batasan Kelurahan Bahagia sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Babelan Kota

Sebelah Timur : Kelurahan Kebalen dan Teluk Pucung

Sebelah Selatan : Kelurahan Perwira

Sebelah Barat : Kelurahan Kaliabang Tengah

2. Peta Kab. Bekasi



3. Perumahan Pondok Ungu Permai

Pondok Ungu Permai yang sering disebut dengan sebutan “PUP” ini termasuk perumahan yang perkembangannya sangat pesat sekali. Karena perumahan Pondok Ungu Permai, Bekasi Utara dapat di akses dari segala penjuru melalui jalur selatan dari Tanjung Priok melalui kampung Bojong dan Kampung Penggarutan, dari arah barat dari Harapan Indah melalui Kompleks perumahan Pejuang dan Harapan Baru. Sedangkan dari arah utara yaitu arah Seroja melalui Paku, dan arah timur perumahan melalui Wisma Asri, Ujung Harapan dan Chandrabaga. Dengan letak geografisnya ada di dua kecamatan yaitu kecamatan kaliabang yang termasuk kota kodya Bekasi dan kecamatan Babelan yang termasuk kecamatan Bekasi.

B. Karakteristik Responden

Penelitian ini di lakukan di perumahan pondok ungu permai Bekasi Utara. Pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner dilakukan pada bulan oktober 2016. Berdasarkan hasil penelitian dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 100 responden dengan menggunakan metode *snowball sampling*, yaitu dengan mengambil sampel dari kelompok kecil yang di jadikan informasi kemudian diminta untuk menyebarkan keteman masing-masing. Maka didapatkan data dari responden sebagai berikut :

Table 4.1
Responden Menurut Jenis Kelamin dan Usia

Usia (tahun)	Jumlah (orang)		Persentase (%)	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
<30	9	5	9	5
31-40	17	9	17	9
41-50	32	7	32	7
>50	15	6	15	6
Total	73	27	73	27
	100		100	

Sumber : data primer diolah

Dari table diatas didapatkan hasil bahwa 75% responden berjenis kelamin laki-laki dan 27% responden berjenis perempuan, hal ini dikarenakan informasi kunci lebih banyak dari laki-laki dan sisanya perempuan. Berdasarkan table 4.1 responden dengan usia kurang dari 30 sebanyak 14%. Lalu responden dengan usia 31-40 sebanyak 26%. Sedangkan responden dengan usia 41-50 sebanyak 39% responden ini paling banyak bekerja di bandingkan dengan usia yang lain. Dan responde terakhir dengan usia di atas 50 sebanyak 21%.

Table 4.2
Responden Menurut Pendapatan perbulan

Pendapatan perbulan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
< 1 juta	-	-
1 – 5 juta	24	20
5- 10 juta	56	56
> 10 juta	20	24
Total	100	100

Sumber: data primer diolah

Data diatas adalah data pendapatan perbulan setiap responden, dapat dilihat bahwa 56% merupakan responden dengan pendapatan 5- 10 juta perbulan, sedangkan responden yang berpendapatan 1-5 juta perbulan sebesar 24%, dan

responden dengan pendapatan lebih besar dari 10 juta sebesar 20 %. Yang terakhir responden dengan pendapatan kurang dari 1 juta 0% atau tidak ada, dari data tersebut pas dengan teori mobilitas tempat tinggal, yaitu pendapatan merupakan faktor yang mempengaruhi untuk memilih tempat tinggal di pinggiran kota.

Table 4.3
Jarak/Waktu Tempuh Bekerja

Jarak/waktu tempuh bekerja	Jumlah (orang)	Persentase (%)
<5 km	25	17%
5 km – 20 km	43	43%
20 km – 25 km	27	25%
= atau > 30 km	5	15%
Total	100	100

Sumber : data primer diolah

Seperti yang terlihat pada table di atas dapat di simpulkan bahwa jarak dari rumah ke tempat pekerjaan yang paling banyak yaitu 5 km- 20 km sebesar 43 %, dan jarak 20 km – 25 km sebanyak 27 % selanjutnya jarak kurang dari 5 km yaitu 25% sedangkan jarak lebih besar dari 30 km 5 %.jadi dapat di simpulkan bahwa jarak/ waktu tempuh antara perumahan dan tempat pekerjaan yang paling banyak yaitu 5 km- 20km .